

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan. Saat ini pengendalian persediaan yang efektif merupakan kontribusi penting dalam mencapai kesuksesan pada sebuah perusahaan. Persediaan dapat ditimbulkan karena adanya ketidakpastian, perbedaan lokasi, dan motif ekonomi (Pujawan, 2005). Terdapat banyak hal-hal yang menyebabkan manajemen perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien. Salah satu penyebabnya adalah adanya kelebihan dan kekurangan persediaan. Persediaan yang terlalu banyak akan menimbulkan biaya modal (*cost of capital*) yang besar pada biaya penyimpanan, karena jika terjadi penumpukan barang di gudang maka terjadi penumpukan modal. Namun, jika sampai terjadi kekurangan persediaan maka akan menimbulkan kekurangan (*opportunity cost*) karena proses produksi menjadi terhenti dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan menjadi hilang, akibat dari keadaan ini adalah beralihnya konsumen ke perusahaan lain, hal ini merupakan kerugian yang tak ternilai (Bahagia, 2006). Pengelolaan persediaan pada suatu perusahaan adalah satu hal yang penting. Persediaan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, persediaan bahan baku, komponen, *work in process* dan barang jadi (Ballou, 2004). Tujuan utama dari pengendalian persediaan adalah untuk mendapatkan jumlah atau kuantitas material yang tepat ditempat yang tepat, pada waktu yang tepat dan dengan biaya minimum.

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan persediaan mulai dari keperluan bahan baku sampai barang jadi. Seperti diketahui persediaan barang jadi pada perusahaan manufaktur merupakan aspek yang sangat penting. Persediaan barang jadi merupakan barang yang siap untuk dijual. Manajemen persediaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen. Pengadaan stok bertujuan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan, karena jika

terjadi kekurangan pelanggan akan merasa tidak puas pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika terjadi kelebihan stok dapat menimbulkan kerusakan pada barang tersebut.

Kenaikan dan penurunan permintaan umumnya dipengaruhi oleh faktor musiman barang. Untuk mengatasi ketidakstabilan permintaan, perusahaan pada umumnya menyediakan *safety stock* dalam tingkat tertentu. Perusahaan perlu memantau tingkat persediaan yang dimiliki sebagai upaya mengendalikan aset perusahaan. Pemantauan persediaan bisa dilakukan dengan pencatatan stok persediaan yang ada di gudang (saat penerimaan barang, penyimpanan di gudang, dan pengeluaran barang dari gudang) yang prosesnya diatur berdasarkan prosedur yang dibuat oleh perusahaan (Tersine, 1994).

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Aquaculture Industry. PT X memproduksi berbagai pakan untuk ikan air tawar, air payau, air laut. Setiap formula pakan yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan ikan komersial dan budidaya udang baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Langkah yang di ambil perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah dengan menjalankan sistem *make to stock* dan *make to order*. Dimana untuk *make to stock* memiliki tingkat ketidakpastian demand sangat tinggi sehingga sering membuat perusahaan kekurangan atau kelebihan stok pada produk pakan jadi. Karena perusahaan menginginkan *service level* yang tinggi, maka *safety stock* yang ditetapkan juga besar sehingga sering terjadi kelebihan persediaan (*overstock*) pada pakan tertentu. Selain itu kekurangan yang dialami perusahaan terjadi karena ketidakpastian demand yang sangat bergantung pada petambak dan perencanaan persediaan yang hanya berdasarkan perkiraan semata. Oleh sebab itu perlu diterapkan kebijakan pengendalian persediaan yang tepat sehingga didapatkan jumlah persediaan yang optimal untuk meminimasi terjadinya kelebihan atau kekurangan stok.

Saat ini, pengendalian persediaan di perusahaan hanya didasarkan data historis periode sebelumnya. Untuk mengantisipasi tingginya fluktuasi permintaan produk, perusahaan menyediakan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk tiap

produk pada periode tertentu. Perhitungan persediaan cadangan didasarkan data permintaan periode sebelumnya dan metode pengendalian ini berlaku untuk seluruh jenis produk. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pelayanan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam menghadapi permasalahan pengelolaan sistem persediaan yang memiliki banyak jenis pakan ikan ini perlu dilakukan pemilahan, sebab sebagaimana diketahui tidak semua barang mempunyai tingkat kepentingan dan penggunaan yang sama (Bahagia,2006). Cara pemilahan yang lazim adalah berdasarkan tingkat kepentingannya, sehingga barang yang termasuk penting akan mendapat perhatian lebih dan dikendalikan secara intensif dibandingkan barang yang tidak penting (Bahagia,2006). Dalam hal ini diperlukan pengklasifikasian produk untuk tiap jenis produk.

Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan klasifikasi produk pakan jadi menggunakan metode klasifikasi ABC karena tidak semua jenis produk akan memiliki perlakuan kebijakan persediaan yang sama, dimana metode klasifikasi ABC merupakan suatu metode klasifikasi yang mengelompokkan barang berdasarkan tingkat kepentingan dari suatu item, terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A (sangat penting), kelas B (penting), dan kelas C (kurang penting) (Chu,2008). Kemudian untuk mengatasi permasalahan persediaan akan dilakukan analisis terhadap kebijakan persediaan dengan kebijakan persediaan probabilistik. Pengendalian persediaan pada kasus ini tujuannya adalah meminimalkan total biaya persediaan. Penggunaan metode pengendalian persediaan probabilistik dikarenakan perusahaan memiliki permintaan yang selalu berubah-ubah sehingga metode probabilistik cocok digunakan untuk melakukan pengendalian persediaan pada perusahaan. Dalam kebijakan tersebut dikenal adanya 2 metode dasar, yaitu metode Q (*continuous review*) dan P (*periodic review*). Metode Q atau *continuous review* persediaan dipantau secara berkelanjutan dan sebuah produksi sebesar Q akan ditempatkan apabila persediaan menyentuh posisi titik produksi kembali maka harus diadakan *set up* (persiapan produksi). Sedangkan metode P atau *periodic review* peninjauan persediaan dilakukan secara *periodic* atau pada periode tertentu misal setiap minggu atau setiap bulan (T) dan order dilakukan saat *review* persediaan berada dibawah atau sama dengan titik produksi kembali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan pada bab sebelumnya, dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Apa kebijakan pengendalian persediaan yang sesuai berdasarkan klasifikasi produk dengan menggunakan metode *Continous* atau *Periodic review* yang dapat memberikan minimalisasi total biaya persediaan?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendapatkan metode yang sesuai berdasarkan klasifikasinya dengan parameter kuantitas produksi, titik produksi kembali, periode review dan maksimum inventory yang dapat meminimalkan total biaya persediaan.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibutuhkan agar hasil penelitian lebih spesifik dan terarah, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Batasan**

Batasan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk pengolahan data adalah data permintaan pada periode 2019.
2. Produk yang dihitung adalah seluruh jenis pakan ikan

### **1.4.2 Asumsi**

Adapun beberapa asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Tidak ada *make to order*
2. Kapasitas produksi mampu memenuhi berapapun jumlah order
3. Lead time setiap kali produksi adalah tetap

### **1.4.3 Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam menentukan metode pengendalian persediaan produk yang

tepat berdasarkan klasifikasinya sehingga mendapatkan metode mana yang memberikan total biaya persediaan yang paling efisien.

2. Bagi Universitas, dapat menjadi literature mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan bagi penulis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di perusahaan dengan menerapkan teori dan praktik yang sudah di peroleh dari perkuliahan.

